

KIAI AGENG PEMANAHAN SANG KIAI GEDE MATARAM (2)

Krisis di Kesultanan Demak, Pemerintahan Bergeser ke Pajang

Kedekatan Kiai Ageng pamanahan dan Kiai Panjawi semakin akrab karena keduanya belajar pada Kiai Ageng Sela. Kiai Ageng Pamanahan dan Panjawi menyerap ilmu dan kesaktian Kiai Ageng Sela.

SELAIN itu ditambah pula kehadiran Kiai Jurnertani yang juga berkaitan dengan Kiai Ageng Selo. Mereka pun bersama-sama membantu Sultan Hadiwijaya di Keraton Pajang. Mereka bertiga pun dikenal dengan sebutan tiga seangkatan atau disebut juga Three Musketeers from Mataram.

Posisi Trio ini, yaitu Kiai Pamanahan, Kiai Juru Mertani, dan Kiai Panjawi adalah Wiratama Pajang yang masyur. Selang berapa lama menjadi orang kepercayaan Sultan dan dalam perkembangan lebih lanjut, Ki Ageng Pamanahan diangkat menjadi lurah wiratama di Pajang.***

Alkisah, Kesultanan Demak mengalami masa-masa sulit sepeninggal Sultan Trenggana pada tahun 1546. Krisis terbesar adalah krisis politik akibat perebutan tahta. Sultan Trenggana digantikan oleh putranya bergelar Sunan Prawata. Ia tewas dibunuh atas perintah sepupunya sendiri, yaitu Arya Panangsang dari Jipang. Bahkan, Arya Panangsang pulalah yang telah membunuh Sultan Hadirin, suami Ratu

Kalinyamat, putri Sultan Trenggana. Kekuasaan Demak pun bergeser ke Pajang dengan rajanya Jaka Tingkir (1546-1586).

Jaka Tingkir mendapat gelar Sultan Hadiwijaya. Kedudukannya pun direstui oleh Sunan Giri, seorang wali sekaligus penasihat politik Jawa yang tinggal di Kawalian Giri, Ceresik, Jawa bagian timur. Sultan Hadiwijaya yang arif bijaksana pun segera mendapat pengakuan dari adipati-adipati di seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sedangkan salah seorang anak Sultan Prawoto yaitu Arya Pangiri diangkat menjadi Adipati Demak.

Usaha Sultan Hadiwijaya menegakkan kekuasaan Pajang harus berhadapan dengan Adipati Jipang, Arya Panangsang, putra Sinuwun Sekar Seda Lepen yang tidak rela takhta Demak diambil oleh Sultan Hadiwijaya dengan alasan ia hanya menantu Sultan Trenggana.

Melihat situasi demikian, Sultan Hadiwijaya pun membuat strategi jitu untuk menghadapinya. Ia percaya akan mampu mengalahkan Arya Panangsang, walaupun pasti tidak mudah. Apa-



lagi, Arya Panangsang terkenal memiliki senjata ampuh yakni Keris Kiai

Setan Kober.

(Yosi Wulandari UAD)